

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan metode deskriptif, yaitu deskripsi dan analitis (Soejono, 2005: 23).

Menurut Furchan (2004: 447), penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyidikan itu dilakukan. Sedangkan menurut Mardalis (2003:26)

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun Moleong (2010:10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat mengungkap rasa keingintahuan penulis serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata, sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2010: 25). Pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan Strauss dan Juliet Corbin (2009: 5), bahwa metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat

dan tepat sasaran. Seperti yang dikatakan Sudjana (2009: 195), bahwa metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bisa.
- e. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
- f. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Sedangkan menurut Ali Muhammad (1992: 160), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data-data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita mengenai hal yang diteliti. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci
2. Bersifat deskriptif
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil dan produk
4. Analisis datanya bersifat induksi
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”

Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning yang ada di pesantren As-Sayutiyyah.

B. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, penelitian terlebih dahulu mengadakan penjajagan ke lokasi penelitian. Penjajagan lapangan ini bertujuan antara lain: (1) untuk mengenali lokasi tempat penelitian, (2) untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan (3) untuk melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperoleh dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan terhadap Pondok Pesantren As-Sayutiyyah, secara khusus padapengajiankitabkuning yang menggunakanmetodesorogan. Penjajagan dilakukan dengan cara:

1. Mengadakan wawancara bebas dengan pengurus pondok pesantren As-Sayutiyyah.

2. Mengadakan wawancara dengan Kyai, ustāz dan beberapa santri tentang metode *sorogan* yang ada di pesantren As-Sayutiyyah.
3. Menyelenggarakan kunjungan lapangan ke pondok pesantren As-Sayutiyyah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori, 2010: 105). Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Saebani, 2008: 186).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode *sorogan* yang diterapkan oleh para ustāz terhadap para santri dalam proses kegiatan belajar. Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat proses belajar yang sedang berlangsung, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti berada bersama santri selama kegiatan berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan ustadz dalam menerapkan metode *sorogan* terhadap para santri.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya

jawab (Satori, 2010: 130). Adapun maksud dari wawancara ini seperti yang dikatakan Lincoln dan Guba (Moleong, 2004:186) antara lain sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2010: 149). Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2006: 195) menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan paling penting dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pelaksanaan metode *sorogan*. Dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah dokumen resmi (organisasi) pondok pesantren, beberapa bahan-bahan tertulis, foto-foto, dan sebagainya serta dokumen pribadi lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Sarwono (2006: 47), tujuan utama melakukan studi literatur antara lain:

- Menemukan variabel-variabel yang akan diteliti.
- Membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan.
- Melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru.
- Menentukan makna dan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian kualitatif harus dibedakan antara dokumen dengan literatur. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala (Satori, 2009: 152).

Literatur yang peneliti gunakan cukup banyak, seperti buku-buku, artikel, skripsi, tesis yang berhubungan dengan penelitian, metode *sorogan*, pondok pesantren, dan judul lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

D. Langkah–Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif sifatnya tidak kaku. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan metode *sorogan*. Selanjutnya dikembangkan proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peranan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di pondok pesantren As-Sayutiyyah. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara luluhan dengan orang lain.
- b. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, adapun bentuk pengelolaan tahap-tahap analisis sebagai berikut:

1. Pada tahap awal yaitu reduksi data. Didalam reduksi data, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara dan informasi lain dari hasil observasi sesuai dengan tipologi data tersebut. Jadi, data hasil observasi sebagai bahan

mentah disingkatkan, direduksi, dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memperoleh peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu, pengasuh atau ketua pondok pesantren, para ustāz, dan para santri pondok pesantren As-Sayutiyyah, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Setelah data direduksi, data kemudian diklasifikasikan (diolah) berdasarkan kategori masing-masing (menurut rumusan masalahnya)
3. Setelah data terklasifikasi kemudian data diverifikasi dengan dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis komparatif dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari tiap item rumusan masalah, sekaligus memenuhi tujuan penelitian.
4. Melakukan generalisasi pada bagian akhir ini peneliti menarik kesimpulan utama dari hasil penelitian dengan satuan analisisnya berupa pemikiran rasional-argumentatif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi suatu kesalahan

dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam metode penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk ikut serta pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai (RochajaHarun, 2007: 237).

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam mengamati kegiatan pembelajaran santri dan berbagai kegiatan yang ada dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji benar atau tidaknya informasi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden, serta membangun kepercayaan terhadap subyek..

2. Ketekunan Pengamatan

Presistent observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan

adalah untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Tringulasi

Tringulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, teknik *tringulasi* yang di lakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen. Teknik ini berguna untuk peran aktif peneliti dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren As-Sayutiyyah dengan menggunakan metode *sorogan*